

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan kesimpulan dari jawaban atas fokus penelitian yang telah peneliti kemukakan pada bagian awal. Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di SMP IT Attaqwa Babelan Bekasi sebagai berikut :

1. Tahap persiapan implementasi metode ummi di SMP IT Attaqwa Babelan Bekasi yaitu adanya penyamaan persepsi bahwa menjadi pengajar harus lulus sertifikat ummi, aplikasi didalam kelas meliputi penataan meja guru, meja siswa membentuk huruf “U”, alat peraga, dan buku pembelajaran ummi, siswa membawa buku prestasi.
2. Proses implementasi metode ummi di SMP IT Attaqwa Babelan Bekasi adalah 5 menit pembukaan (salam, sapa, doa), 10 menit untuk hafalan surat-surat pendek sesuai target, 10 menit untuk klasikal (alat peraga), 30 menit untuk (individual, baca simak, baca simak murni), 5 menit untuk penutup (drill dan doa penutup). Pembelajaran menggunakan pendekatan individual, pendekatan klasikal individual, pendekatan klasikal baca simak, pendekatan klasikal baca simak murni.
3. Hasil implementasi metode Ummi di SMP IT Attaqwa Babelan Bekasi siswa mengalami peningkatan dan perkembangan dibuktikan dengan Banyak siswa

yang hafal surat-surat pendek, serta siswa telah mengalami peningkatan dari segi kesesuaian *tartil*, *tajwid*, *makhraj*, dan kelancaran membaca. *tahfidz* juz 30 yang kemudian diikutkan munaqosah dan wisuda baca'an dan hafalan al-Quran.

4. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Ummi di SMPIT Attaqwa Babelan Bekasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'an peserta didik
  - a. Faktor pendukung. Guru yang sudah bersertifikasi sudah pelatihan sehingga waktunya menjadi lebih efektif, Yang menentukan keberhasilan implementasi metode Ummi adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai,
  - b. Faktor penghambat. siswa tidak masuk atau sakit, Kurangnya tempat untuk mengajar ummi, Kemampuan siswa yang bervariasi

## **B. Saran**

1. Bagi Pengajar. Pengajar merupakan tonggak yang penting di dalam sebuah pelajaran. Apapun yang dilakukan pengajar, sadar atau tidak sadar akan diikuti oleh para siswa. Sejauh yang peneliti amati di dalam proses pembelajaran al-Qur'an, para pengajar sudah memberikan contoh akhlak yang sesuai dilakukan oleh pengajar. Akan tetapi, satu hal yang menjadi perhatian peneliti adalah tentang kedisiplinan dan tepat waktu yang kurang dari para pengajar. Selama peneliti mengadakan penelitian di SMP IT Attaqwa Babelan

Bekasi, ada dari pengajar yang belum datang tepat waktu padahal sudah pada jadwal yang ditentukan untuk masuk. Sehingga kelas yang masih kosong cenderung ramai dan kurang terkondisikan. Saran peneliti kepada para pengajar adalah agar lebih meningkatkan kedisiplinan di dalam mengajar. Selain itu juga lebih tepat waktu, agar seluruh materi yang seharusnya diajarkan pada hari itu dapat tersampaikan semua dengan baik.

2. Bagi siswa, siswa merupakan generasi penerus di masa yang akan datang. Tingkat estafet perjuangan di dalam agama Islam kedepannya akan beralih pada tangan kalian. Oleh karena itu, perlu kesungguhan di dalam belajar, terlebih dalam mempelajari al-Qur'an. Karena dari situlah semua bersumber, jangan sampai kita sebagai umat Islam tidak mampu memahami kandungannya dan tidak bisa membacanya dengan baik. Saran dari peneliti untuk para siswa adalah agar lebih meningkatkan semangat di dalam mempelajari al-Qur'an, lebih giat lagi di dalam mempelajari ilmu-ilmu pendukung al-Qur'an, dan juga lebih tertib dan tawadhu' kepada para pengajar, karena dari sanalah keberkahan dari Allah diturunkan.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.